

## **Pendampingan dalam Proses Peningkatan Potensi Kreatifitas dari Anak-Anak Berkebutuhan Khusus**

**Khairunnisa<sup>1</sup>, Dewa Ayu Oki Astarini<sup>2</sup>, Defel Septian<sup>3</sup>, Ni Ketut Sriwinarti<sup>4</sup>, Ikgang Murapi<sup>5</sup>**

nisa@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, astarini.oki@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
defel@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, sriwinarti@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>,  
ikgangmurapi11@universitasbumigora.ac.id

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *A special school is a special institution that provides educational services to people who have special needs. Special schools are a form of equalization by providing equal opportunities to all people, so that these special schools are able to accommodate the future and aspirations of people who have limitations. Different physical and mental conditions make people with special needs also have different treatment in the community. Psychologically, those with special needs need more attention than people in general. This activity is a form of humanity that aims to introduce the community more specifically to students to increase social feeling, as a form of caring and sharing enthusiasm for extraordinary friends, as well as helping provide assistance and encouragement to increase creativity for children with special needs. The method used is fun learning. Activities in this service contribute to development which has an impact on increasing the ability to be creative, even though in carrying out a series of activities the service team has difficulties in communicating with extraordinary friends.*

**Keywords:** *Children With Special Needs, Creativity, Extraordinary School.*

---

### **Pendahuluan**

Pengajaran merupakan bentuk dari proses Pendidikan yang erat kaitannya dengan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sebagai dasara dalam berkehidupan. Kegiatan pengajaran sendiri dilakukan oleh orang-orang berkompeten, dengan berdasarkan pada Pendidikan yang sudah ditempuh serta sudah diakui. Sekolah merupakan salah satu contoh dari kegiatan pengajaran berbentuk formal yang memiliki kebertingkatan dalam masa Pendidikan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran (Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1), ini berarti tidak ada pengecualian atas suatu kondisi yang dialami oleh warga negara untuk tidak mendapatkan pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Husna,dkk (2019) menyatakan jika Undang-Undang Negara Republik Indonesia menyebutkan jika pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

Lingkungan belajar sebaiknya menyediakan fasilitas bermain anak yang bisa menjadikan anak bebas untuk bergerak, berkreasi, menjelajah termasuk melakukan berbagai kreatifitas sehingga anak-anak mendapatkan beberapa perilaku baru dari aktivitas yang telah dilakukan. Setelah tersedianya fasilitas, maka Langkah selanjutnya yang tak kalah penting adalah memahami pengelolaan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang akan di latih (Mariyana & Setiasih, 2020). Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam satu lembaga (Damayanti, 2015). Seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa maupun autis. Hal ini merupakan upaya yang di fasilitasi oleh pemerintah agar setiap masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam hal pendidikan. Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki tingkatan pendidikan yang sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada lingkungan dan metode belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik, mengingat peserta didiknya adalah anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Hal ini selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 (2003) yang menyatakan hak atas Pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau ketunaan yang mana dimaksud merupakan Pendidikan bagi peserta didik memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Mareza, 2016).

Di Indonesia, Sekolah Luar Biasa (SLB) atau juga disebut sebagai sekolah inklusi telah dirintis semenjak tahun 2003. Pada awal penerapannya, terdapat banyak kendala terutama berkaitan metode, kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum yang khusus maupun keterbatasan sarana dan prasarana. Namun permasalahan-permasalahan tersebut tidak menjadi hambatan untuk berupaya memberikan yang terbaik. Pelatihan-pelatihan terus dilakukan dan berkembang, dimana orang-orang yang memiliki rasa simpati yang sama bergabung untuk memberikan pelatihan bagi setiap orang dengan berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Menurut data Kementerian dan Kebudayaan RI 2020/2021, Indonesia

memiliki 2.250 SLB yang didirikan, dengan berbagai klasifikasi. Kondisi ini merupakan bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan keadilan serta mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia (Fajra, Jalinus, Jama, & Dakhi, 2020).

Kemajuan sistem Pendidikan inklusi (sekolah luar biasa) merupakan sebuah proses yang panjang yang tidak bisa dilakukan secara instan. Hal ini dikarenakan anak yang berkebutuhan khusus memerlukan bantuan dan penanganan khusus baik dari sisi Pendidikan juga dari sisi Kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya berbagai macam situasi yang menyebabkan gangguan pada perkembangan kemampuan dari beberapa anak baik yang dipengaruhi dari fisik maupun psikologisnya (Simorangkir & Lumbantoruan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor,dkk (2023) juga menyebutkan jika Sekolah Luar Biasa merupakan suatu proses pembelajaran yang peserta didiknya memiliki tingkat kesulitan yang beraneka ragam karena dipicu oleh gangguan emosial sosial maupun gangguan fisik.

Tersedianya pendidikan dan perhatian untuk anak-anak yang luar biasa ini, selain merupakan tanggung jawab pemerintah, juga di harapkan menjadi kepedulian dari masyarakat sekitar, kondisi fisik dan mental yang berbeda membuat orang-orang berkebutuhan khusus sering memiliki perlakuan yang berbeda dilingkungan masyarakat. Bentuk perlakuan yang didapatkan juga beragam, ada yang diterima dengan baik dan bahkan ada yang dikucilkan. Perlakuan masyarakat mampu memberikan dampak terhadap cara berpikir dan psikologi, sehingga sedikit banyak lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang mereka yang berkebutuhan khusus. Secara psikologi mereka yang berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak perhatian dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya (Widiastuti, 2020). Sehingga tujuan dari pendampingan ini dilakukan adalah untuk memberitahu kepada masyarakat khususnya generasi muda bahwa anak-anak berkebutuhan khusus adalah sahabat luar biasa yang bisa kita gali potensinya.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari bentuk kemanusiaan yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat lebih khususnya kepada mahasiswa untuk meningkatkan rasa sosial, sebagai bentuk kepedulian dan berbagi semangat kepada sahabat luar biasa, serta membantu memberikan pendampingan dan dorongan untuk meningkatkan kreatifitas bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu mampu berkontribusi untuk perkembangan sahabat luar biasa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang akan berdampak pada peningkatan

kemampuan untuk berkreasi.

### **Metode**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah kegiatan rutin setiap tahun yang dilakukan bersama dengan para mahasiswa. Pendampingan difokuskan pada kegiatan untuk peningkatan kreatifitas dari anak-anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Pada kegiatan ini dipilih sekolah luar biasa Lombok Care sebagai lokasi pengabdian. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1) Koordinasi

Pada tahap ini tim pengabdian berkoordinasi dengan pembina Sekolah Luar Biasa untuk melakukan kegiatan pertama, yakni belajar menghitung dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan angka, melakukan perhitungan sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dengan menggunakan lagu-lagu yang menyenangkan. Lagu untuk memperkenalkan angka dan perhitungan sederhana ini merupakan bentuk Kreatifitas yang dibuat khusus oleh tim pengabdian.

2) Perkenalan dan manfaat kegiatan

Pada tahap kedua ini sahabat luar biasa diperkenalkan dengan kegiatan dan manfaat dari menabung. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi jika menabung merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk belajar mengelola keuangan. Kegiatan menabung sangat menyita perhatian sahabat luar biasa, hal ini disebabkan oleh banyak dari sahabat luar biasa yang berkeinginan untuk membeli sesuatu dengan menggunakan uang sendiri seperti sepatu baru, tas, dan lain sebagainya.

3) Edukasi

Pada tahap ketiga tim pengabdian memberikan edukasi melalui hiburan dengan kegiatan mewarnai dan bermain puzzel. Kegiatan mewarnai dimulai dengan memperkenalkan jenis-jenis warna kepada sahabat luar biasa yang dilanjutkan dengan permainan untuk menebak warna yang tunjuk oleh tim pengabdian. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada saraf sahabat luar biasa. Kegiatan mewarnai sangat meriah, seketika ruangan dipenuhi dengan canda dan tawa dari sahabat yang begitu luar biasa.

#### 4) Hiburan

Tahap keempat merupakan tahap terakhir pada kegiatan ini yang berisi hiburan yang diberikan kepada sahabat luar biasa. Kegiatan hiburan ini berisikan dongeng dan menyanyikan lagu anak-anak. Kegiatan ini diberikan sebagai bentuk berbagi kebahagiaan dan memperkenalkan cerita-cerita legenda kepada sahabat luarbiasa.

Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk memberikan semangat dan dorongan kepada sahabat luar biasa, serta untuk memperkenalkan kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk membantu sahabat luar biasa untuk menemukan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan ini juga bersifat berkelanjutan, sehingga nantinya akan ada kegiatan-kegiatan sejenis ini yang akan dilakukan juga.

#### **Pembahasan**

Belajar menghitung merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian, kegiatan ini di pandu oleh Khairunnisa beserta 3 mahasiswa yakni Aditya, Florencia dan Hairil. Kegiatan ini dimulai dengan belajar penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Metode pengajaran yang digunakan adalah belajar santai, dan menyenangkan. Kedua metode ini digunakan untuk membuat sahabat luar biasa tidak merasa tertekan, dan bisa menikmati proses pengajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan karena mengingat kondisi mental dan fisik yang memiliki kelebihan khusus, sehingga metode pengajaran yang digunakan juga harus khusus. Para anak-anak merasa tertarik dengan benda-benda dibawa dan mulai bersemangat untuk ikut bermain. Anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kekhususan mereka. Setiap kelompok bisa terdiri atas 3 (tiga) anak atau ada juga yang didampingi sendiri untuk lebih peka terhadap sentuhan dan Gerakan.



Gambar 1. Belajar menghitung

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah edukasi terkait penting dan manfaat dari menabung. Kegiatan ini di pandu oleh Dewa Ayu Oki Astarini bersama dengan tiga orang mahasiswa yakni Vina, Syifa, dan Mulyani. Seperti yang diketahui bersama kegiatan menabung ini perlu sejak dini di berikan edukasi kepada anak-anak, agar dapat mengajarkan anak kedisiplinan, belajar hidup hemat, mengatur keuangan dengan baik dan memahami pentingnya memiliki dana darurat. Kegiatan ini sangat disambut antusias oleh sahabat luarbiasa, mengingat manfaat dari kegiatan menabung yang akan mereka lakukan.



Gambar 2. Edukasi Menabung

Permainan merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan. Permainan sendiri terbagi menjadi dua, yakni mewarnai dan puzzel. Kegiatan mewarnai di pandu oleh Defel Septian beserta enam orang mahasiswa yakni Herliza, Nasron, Husna, Agus, Nuriani, dan Laela. Mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik pada anak. Selain itu, mewarnai juga dapat mendorong Kreatifitas yang dimiliki oleh sahabat luarbiasa, mulai dari mengkombinasikan warna, memilih warna yang cocok, sampai pada hasil karya yang indah. Sama halnya seperti mewarnai, menyusun puzzle juga melatih tingkat konsentrasi dan kecerdasan pada anak. Saat bermain puzzle sahabat luarbiasa akan melihat bentuk, gambar, dan warna setiap potongannya, sehingga akan meningkatkan daya ingat serta melatih kesabaran pada sahabat-sahabat luarbiasa.

Permainan menyusun puzzle ini membuat tim pengabdian bisa melihat karakter setiap sahabat luarbiasa, dimana sahabat luarbiasa yang susah berkonsentrasi akan memberikan respon yang berbeda daripada yang bisa berkonsentrasi dengan baik. Begitupun bagi sahabat luarbiasa yang mempunyai tingkat kesabaran yang rendah. Tidak jarang, sahabat luarbiasa yang mempunyai kesabaran rendah akan memberikan respon yang sedikit atraktif

dibandingkan dengan yang mempunyai tingkat kesabaran tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai



Gambar 4. Kegiatan Menyusul Puzzle

Hiburan merupakan kegiatan terakhir yang disusun untuk sahabat luar biasa. Kegiatan hiburan sendiri diisi dengan kegiatan beryanyi bersama yang dilakukan oleh semua tim pengabdian dan mendongeng. Materi dongeng yang disampaikan oleh Ini Ketut Sri Winarti yang berisikan pentingnya menabung sejak dini dan manfaat dari kegiatan menabung yang mereka lakukan. Tidak hanya itu, materi dongeng juga bercerita tentang semangat yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk tetap menjalani kehidupan, meskipun berada dalam kondisi yang tidak seperti pada umumnya. Memberikan dukungan membuat sahabat luarbiasa termotivasi untuk tetap semangat menjalani kehidupan, meskipun berada dalam kondisi yang berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Beryanyi Bersama

## Kesimpulan

Anak kebutuhan khusus merupakan anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Sebutan anak berkebutuhan khusus

tidak selalu merujuk pada kecacatan yang dialami, namun merujuk pada layanan khusus yang dibutuhkan karena mengalami sesuatu hambatan atau kemampuan diatas rata-rata. Proses pengabdian ini terkendala pada kemampuan tim pengabdi dalam melakukan komunikasi dengan sahabat berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi karena mengingat dengan adanya kebutuhan tersendiri dalam berkomunikasi, sehingga tim pengabdi memiliki kesulitan dalam menyampaikan dan mengarahkan berbagai jenis kegiatan yang ingin dilakukan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujuka kepada seluruh pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan ini seperti seluruh anggota tim pengabdian dan terutama kepada pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Lombok Care yang telah bersedia dan dengan senang hati menerima kehadiran tim pengabdian prodi akuntansi Universitas Bumigora.

### **Daftar Pustaka**

- Damayanti, P. A. (2015). Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal. *Canopu: Jurnal Of Architecture Vo.4. No.2*, 1-8.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik . *Jurnal Pendidikan, Volume 21, Nomor 1*, 51-63.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 207-228.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2*, 99-105.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2020). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak . *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 241-249.
- Simorangkir, M. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN. Vol14. No.1*, 204-213.
- Tumanggor, S., Siahaan, P. A., Aruan, J. S., Sitorus, W. W., Manik, I. S., Simare-Mare, Y., et al. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.1, No.1*, 25-32.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003).
- Widiastuti, N. L. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan





